

Membangun Ruang Kelas Virtual Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa

Sandy Kosasi

STMIK Pontianak
Jalan Merdeka No. 372, Telp: 0561735555
e-mail: sandykosasi@yahoo.co.id

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan menumbuhkan minat dan antusiasme belajar menggunakan media sosial dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Mengingat pertumbuhan media sosial yang sangat tinggi namun pemanfaatannya hanya untuk hiburan, pertemanan dan chatting. Untuk itu, seminar ini dilakukan agar para peserta memiliki pemahaman mengenai peran media sosial menunjang proses pendidikan dan pembelajarannya. Seminar ini diikuti sebanyak 62 peserta yang terdiri dari mahasiswa dan dosen Sekolah Tinggi Teologi Pontianak. Seminar dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil seminar menekankan perlunya membangun ruang kelas virtual melalui media sosial agar memudahkan dosen dan mahasiswa melakukan kolaborasi antarperguruan tinggi dengan cara bertukar informasi, pengetahuan dan pembelajaran bersama dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Kata kunci: Media Sosial, Kelas Virtual, Prestasi Akademik Mahasiswa.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan dan penggunaan media sosial mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Kondisi ini terlihat dari hasil survei 2017, dimana layanan akses internet paling tinggi ternyata digunakan untuk kebutuhan media sosial sebesar 87,13% [1]. Sementara dari sisi aplikasi pengguna media sosial paling banyak adalah facebook (54%), disusul instagram (15%), YouTube (11%), Google+ (6%), Twitter (5,5%), dan terakhir LinkedIn (0,6%) [2]. Kenyataan ini memperlihatkan media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan dan aktivitas manusia sehari-hari. Terlebih lagi, dari sisi penetrasi pengguna internet memperlihatkan justru paling banyak berasal dari kalangan mahasiswa (89,7%), pelajar (69,8%) dan lainnya (6,7%) [2]. Namun dari sisi konten, ternyata pertumbuhan penggunaan media sosial lebih kearah mencari hiburan, seperti mendownload musik (71,10%), film (70,23%), entertainment (58,01%), baca berita (57,13), dan bermain game (54,13%). Disusul kebutuhan mesin pencari, melihat foto, download video, melihat video, download gambar, dan artikel dengan tingkat pertumbuhan masing-masing sebesar 74,84%, 72,79%, 70,23%, 69,64%, 56,77%, dan 55,30% [1,2].

Jadi secara keseluruhan, aktivitas konten media sosial cenderung hanya digunakan untuk kebutuhan chatting dengan tingkat pertumbuhan 89,35% [2]. Informasi ini tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian sebelumnya [3,4,5,6], dimana kebanyakan penggunaan media sosial masih berorientasi hanya untuk kebutuhan membangun hubungan persahabatan antar teman, keakraban keluarga, mendiskusikan isu-isu terkini dan cenderung yang bersifat fenomenal, sekedar mencari hiburan, mengatasi kebosanan, mengisi waktu luang, dan sampai pada aktivitas bermain game online.

Selain itu, sebagian besar mahasiswa menggunakan media sosial hanya untuk keperluan hiburan, kebutuhan sosial, bertukar konten informasi personal ataupun kelompok, koordinasi pekerjaan, menjalin pertemanan dengan sahabat dan kerabat keluarga [7,8,9]. Umumnya mahasiswa menghabiskan waktu selama berjam-jam menggunakan media sosial hanya untuk persoalan pribadi, mengabaikan studi mereka dan cenderung hanya sebatas mengerjakan tugas-tugas dosen dan kewajiban terikat lainnya. Sebagian besar mahasiswa masih jarang atau bahkan belum ada kreativitas menggunakan media sosial mencari informasi dan pengetahuan yang bersifat ilmiah dalam menunjang studi dan perkuliahan mereka [10,11,12,13]. Namun demikian, ternyata tidak sedikit dari hasil penelitian yang memperlihatkan keterlibatan mahasiswa menggunakan media sosial dalam aktivitas perkuliahan, diskusi online, pembuatan konten, berbagi file dan pengetahuan, dan menciptakan suasana proses belajar yang menyenangkan [14,15,16]. Tetapi belum ada penelitian yang menyatakan penggunaan media sosial meningkatkan indeks prestasi mahasiswa [17].

Sesungguhnya dengan kelancaran layanan akses internet dan kemampuan menggunakan media sosial seharusnya dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan prestasi belajar para mahasiswa. Kondisi ini tentu akan sangat ironis bila tidak diberdayakan, mengingat banyak juga yang telah berhasil memanfaatkan media sosial dalam prestasi akademik. Bagi mahasiswa bukanlah hal baru, selain peluang menumbuhkan nilai-nilai yang lebih produktif juga sebagai inovasi meningkatkan prestasi belajar. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah menumbuhkan minat dan antusiasme belajar yang kuat dengan membangun ruang kelas virtual dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di aula Kampus Sekolah Tinggi Teologia Pontianak atau biasa di kenal dengan nama STT Pontianak, yang beralamat di Jalan Perintis Gg. Remaja 2, Kota Baru Pontianak Selatan 78121. Jumlah peserta seminar yang hadir berjumlah 62 orang dengan durasi waktu seminar sekitar dua setengah jam. Kegiatan seminar ini berbentuk deskriptif analisis dan menggunakan metode ceramah dan diskusi secara langsung dengan semua peserta seminar [18]. Kegiatan seminar ini dihadiri oleh semua mahasiswa tingkat akhir, dosen dan sebagian pimpinan dari STT Pontianak. Kegiatan seminar dibuka secara langsung oleh Ketua STT Pontianak, dilanjutkan dengan doa pembukaan, kemudian diteruskan langsung dengan kegiatan seminar, serta diakhiri dengan penutupan seminar oleh wakil pimpinan STT Pontianak.

Konten materi kegiatan seminar ini merujuk kepada hasil penelitian sebelumnya dengan studi kasus kepada 168 dari sebanyak 300 mahasiswa STMIK Pontianak yang menjadi sampel penelitian [19]. Selain mempermudah untuk memahami materi yang disampaikan, juga hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi studi banding bagi kalangan mahasiswa dan dosen di STT Pontianak. Seminar dilakukan dalam bentuk ceramah dengan cara melakukan presentasi menggunakan LCD Projector. Semua bahan materi seminar dibuat dalam bentuk file powerpoint sebanyak 23 slide dan sudah dibagikan kepada semua peserta dalam bentuk file softcopy sebelum kegiatan seminar dimulai.

Kegiatan seminar dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama, diisi dengan memaparkan semua konten seminar yaitu mengenai peran penting media sosial dalam menunjang dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Untuk sesi kedua diisi dengan serangkaian diskusi dan tanya jawab mengenai semua materi yang telah disampaikan. Kemudian sesi ketiga diisi dengan membuat resume mengenai inti pembahasan dari seminar dan diskusi yang telah dilakukan pada sesi kedua. Terakhir sesi penutup diisi dengan menegaskan kembali beberapa masukan penting, terkait peran media sosial dan pengaruhnya dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Semua sesi acara kegiatan seminar ini didokumentasikan dalam bentuk file softcopy, daftar absensi peserta seminar, foto, video dan bukti sertifikat sebagai narasumber.

3. Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemanfaatan media sosial dan perannya dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Semua materi seminar disampaikan dalam bentuk ceramah yang diawali dengan memaparkan sekilas informasi mengenai penetrasi dan perilaku serta profil pengguna internet Indonesia dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Informasi yang dipublikasikan oleh

APJII, ternyata cukup menjadi perhatian penting bagi kalangan akademisi perguruan tinggi. Mengingat untuk pengguna media sosial paling banyak ternyata berasal dari kalangan mahasiswa dan hanya digunakan untuk kebutuhan chatting, hiburan, pertemanan dan bermain game online. Kajian dari persoalan yang dihadapi tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya untuk kalangan mahasiswa STMIK Pontianak [20]. Kebutuhan mendukung aktivitas pembelajaran dan diskusi dengan dosen untuk tujuan akademik masih sangat kecil bahkan hanya sebatas mengerjakan tugas dari dosen. Kondisi ini memperlihatkan, belum ada minat dan antusiasme dari mahasiswa atau keterlibatan dosen dan pihak pengelola perguruan tinggi juga masih rendah.

Oleh karena itu, dalam isi ceramah yang disampaikan kepada para mahasiswa dan dosen, ditekankan kembali kepada pihak manajemen pengelola dan semua dosen perlu dibangkitkan motivasi dan antusiasme yang tinggi untuk memahami lebih mendalam mengenai sejumlah aplikasi teknologi media sosial. Pemahaman ini sangat penting agar dapat memberdayakan aplikasi media sosial untuk setiap aktivitas proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa (gambar 1).



Gambar 1. Foto Kegiatan Seminar

Untuk itu, dalam ceramah juga disampaikan mengenai definisi, konsep dan kaidah penerapan media sosial. Secara umum, media sosial diartikan sebagai bentuk pemanfaatan teknologi untuk memediasi penggunaan komputer dalam memfasilitasi penciptaan dan berbagi informasi, gagasan, ekspresi lainnya melalui komunitas virtual [21]. Media sosial merujuk pada serangkaian teknologi berbasis web yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran data [22]. Istilah media sosial diartikan juga sebagai sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran layanan sejumlah konten dari pengguna [23]. Media sosial merupakan aplikasi untuk mempermudah berpartisipasi, jalur komunikasi multidireksional antara pengguna. Mampu menyampaikan pesan, tautan dan tema diskusi [24]. Manfaat lainnya, pengguna dapat dengan mudah

mengakses informasi karena memiliki variasi platform yang banyak [25], dapat mengubah komunikasi biasa menjadi dialog yang lebih interaktif, mudah diakses dan digunakan, fleksibel, mengurangi biaya komunikasi, transparan, dan meningkatkan interaksi sosial [26].

Untuk mempermudah pemahaman penggunaan aplikasi media sosial kepada peserta seminar, juga dipaparkan mengenai efek positif dan negatifnya. Dampak positif media sosial diantaranya sarana promosi, membuat grup atau komunitas untuk bertukar informasi, memperluas pertemanan, dan meremajakan kembali hubungan tali persaudaraan. Sementara sisi negatif, diantaranya dapat menimbulkan kecanduan dan mengabaikan kegiatan lainnya termasuk aktivitas belajar, munculnya sejumlah kasus hoax, penipuan, budaya malas, sikap egois, dan tidak lagi memiliki perhatian dengan lingkungan. Pemaparan mengenai dampak penggunaan media sosial setidaknya dapat memberikan kejelasan kepada pihak manajemen perguruan tinggi agar dalam menerapkannya dapat mencapai tujuan yang diharapkan (gambar 2).



Gambar 2. *Foto Pemaparan Materi Media Sosial*

Untuk hasil penelitian terkait dengan topik media sosial dan prestasi mahasiswa, memperlihatkan ternyata belum semua mahasiswa memiliki pemahaman memanfaatkan media sosial meningkatkan prestasi belajarnya. Sebagian besar masih untuk kebutuhan menjalin hubungan sosial, pertemanan, hiburan, dan chatting. Namun demikian, satu hal yang cukup signifikan adalah meningkatnya keinginan untuk mulai merekomendasikan kepada teman kuliah lainnya menggunakan media sosial melakukan kolaborasi dan berbagi materi perkuliahan, diskusi group secara virtual dan penyampaian hasil pembahasan studi kasus dengan dosen pengampu mata kuliah [19]. Inisiasi usulan dari rekomendasi hasil penelitian mencerminkan sudah ada niat dan keinginan melakukan perubahan dalam proses pembelajaran bagi semua mahasiswa dan dengan dukungan dan keterlibatan peran aktif dari semua dosen menerapkan media sosial dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa (gambar 3).



Gambar 3. *Foto Kolaborasi Melalui Media Sosial*

Usulan membentuk ruang kelas virtual tidak terlepas dari kekuatan potensial media sosial untuk memfasilitasi pola pembelajaran kolaboratif. Pernyataan ini sangat jelas didukung hasil penelitian [27,28,29]. Bahkan UNESCO, merekomendasikan eksperimen ruang kelas dengannya untuk menyoroti kekuatan dan kelemahannya. Perspektif potensi penggunaan efektif pembelajaran kolaboratif melalui media sosial di lembaga-lembaga pendidikan tinggi di masa sekarang sering disebut sebagai Web 2.0. Media ini dapat memberikan lebih banyak interaksi, pembelajaran kolaboratif, dan modifikasi pengguna dibandingkan dengan Web 1.0, yang ditandai sebagai sumber daya yang lebih statis dan interaksinya sangat sedikit [30]. Media sosial memiliki aplikasi spesifik menyediakan berbagai cara komunikasi diantaranya melalui kolaborasi (Wikipedia), blog, komunitas konten (YouTube), dan situs jejaring sosial (Facebook). Situs jejaring sosial sendiri sudah memiliki budaya akademik yang kuat dalam komunitas online [31].

Dalam pemaparannya, juga menegaskan kembali media sosial tidak hanya memungkinkan transfer pengetahuan tetapi juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dengan mahasiswa untuk menciptakan pemahaman di antara mereka, membangun hubungan diskusi online dengan sesama teman kuliah dan antar dosen pengampu mata kuliah, berbagi ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan penelitian dan hasil karya tulis mahasiswa. Komunikasi yang dibangun tidak hanya terbatas pada mahasiswa dan dosen pada satu kampus saja, namun dapat menjalin hubungan dan kerjasama mahasiswa dan dosen dari perguruan tinggi lainnya dengan media sosial melalui pembentukan ruang kelas virtual. Model kelas virtual memungkinkan menghadirkan pembicara atau dosen ahli dari dalam dan luar negeri melalui media sosial. Jadi dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan baru dengan investasi murah. Penggunaan aplikasi media sosial tidak dibatasi dengan dinding kelas dan status sosial ekonomi. Ruang kelas virtual yang fleksibel dalam hal waktu, sumber daya dan struktur terlepas dari kualitas pembelajaran. Menerapkan ruang kelas virtual, juga membutuhkan standarisasi mendapatkan peluang dan harapan bagi mahasiswa dan dosen (gambar 4).



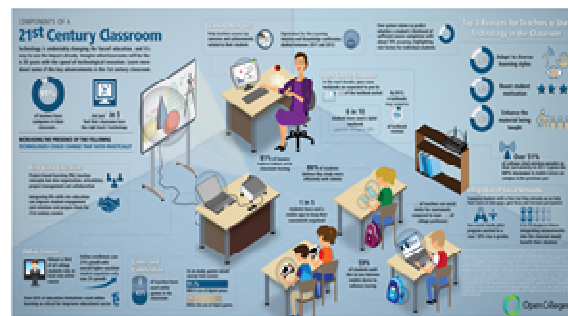
Gambar 4. Foto Model Ruang Kelas Virtual

Pemanfaatan media sosial untuk kebutuhan akademik melalui ruang kelas virtual dapat diawali menerapkan aplikasi facebook. Mengingat aplikasi facebook paling banyak digunakan dari kalangan mahasiswa. Kondisi ini dicerminkan penelitian sebelumnya, dimana platform facebook sudah banyak digunakan untuk pengajaran dan pembelajaran [32]. Jumlah penggunaan yang banyak dan dukungan studi empiris sebelumnya memperlihatkan facebook sangat sesuai untuk kebutuhan pembentukan ruang kelas virtual karena diskusi kelas dapat disajikan lebih interaktif dengan metode pembelajaran kolaboratif, efektif menyampaikan materi dalam bentuk konten video tutorial, fleksibel mengembangkan digital pembelajaran, berbagi sumberdaya dan pembelajaran mandiri [32]. Bahkan dominasi aplikasi facebook sudah menggeser dan menggantikan sistem manajemen pembelajaran pada saat ini dan mendatang. Tercatat telah sebanyak 43% pengguna sudah beralih ke aplikasi facebook dan tinggal hanya 12% masih bertahan yang menggunakan sistem manajemen pembelajaran [33].

Pemaparan ruang kelas virtual ini, mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta seminar. Merujuk pada hasil penelitian yang disampaikan, sedikit banyak dapat mendorong minat peserta terutama dari kalangan mahasiswa untuk mulai menerapkan media sosial pada ruang kelas virtual. Interaksi dan komunikasi antar mahasiswa dengan dosen menjadi lebih dinamis dan tidak lagi hanya terbatas pada jam perkuliahan dan jelas dengan biaya koneksi internet lebih murah. Komunikasi diskusi yang dibangun dapat diselesaikan dimana saja, dan mahasiswa juga dilatih untuk secara terus menerus mencari informasi ilmiah terkait materi perkuliahan. Dosen tidak lagi pada posisi mata hanya menyampaikan materi, tetapi sudah berubah dan lebih berperan sebagai pemandu dan pembimbing dalam mengarahkan dan menjamin setiap materi yang didiskusikan berlangsung dengan baik dan lancar. Pada setiap akhir diskusi, setiap mahasiswa memiliki kewajiban meresume kembali secara ringkas apa yang menjadi hasil temuan atau solusi dan harus dibagikan kepada semua peserta dan dosen.

Melalui ruang kelas virtual diharapkan dapat menjadi alternatif mengurangi tingkat kecanduan menggunakan media sosial untuk hal-hal diluar dari kegiatan akademis. Media sosial mempermudah proses pembelajaran secara kolaboratif antar kelompok studi dengan melibatkan para siswa, pakar dan pihak-pihak industri. Memungkin para mahasiswa untuk secara langsung mengenal lingkungan kerja sehingga dapat menambah pengetahuan baru selain dari materi akademik dalam perguruan tinggi. Sejumlah penelitian sebelumnya [34,35,36], telah memperlihatkan dampak positif, dimana model ruang kelas virtual dapat berimplikasi pada pencapaian dan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Media sosial telah masuk ke generasi pengguna internet abad ke-21, sebagai sarana komunikasi yang sangat aktif, khususnya dari kalangan mahasiswa. Tiga alasan utama keterlibatan dosen menerapkan kelas virtual adalah memungkinkan adaptasi gaya belajar yang beragam, mengembangkan konten materi perkuliahan, meningkatkan motivasi mahasiswa. Model kelas virtual ini juga melibatkan kerjasama dengan pihak industri dan pelaku usaha yang relevan dengan setiap bidang studi. Belajar di kelas virtual memungkinkan dosen dan mahasiswa mendapatkan banyak manfaat baru dalam proses belajarnya. Manfaat baru itu dapat berupa pengetahuan baru yang tidak diketahui sebelumnya, mengingat sesuatu yang dipelajari kadang hanyalah berupa gambaran abstrak tentang suatu fenomena, peristiwa atau hanya sebatas rumus-rumus belaka. Di kelas virtual inilah gambaran abstrak itu dapat menjadi nyata. Dalam model kelas virtual, dosen dan mahasiswa menggunakan simulasi dan visualisasi untuk memahami sebuah konsep. Di mana kelas virtual memudahkan dosen maupun mahasiswa menyimulasikan berbagai materi perkuliahan yang mungkin sulit dijelaskan secara langsung. Dosen dan mahasiswa juga bisa bertemu dan berdialog dengan para ahli dari manapun. Kesempatan ini memungkinkan dosen maupun mahasiswa belajar dari sumber yang berkualitas. Kelas virtual memudahkan dosen dan mahasiswa melakukan kolaborasi antar perguruan tinggi lebih mudah dan murah. Kolaborasi dapat dilakukan dengan cara bertukar informasi dan pengetahuan maupun melakukan proyek pembelajaran secara bersama antar perguruan tinggi (gambar 5).



Gambar 5. Foto Model Interaksi Aktivitas Kelas Virtual

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

Demikian sejumlah pemaparan yang disampaikan terkait dengan pemanfaatan media sosial dan perannya dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Seharusnya kemampuan menggunakan media sosial yang begitu baik semestinya harus dapat diberdayakan untuk pendidikan dan pembelajaran. Tidak hanya pertemanan, hiburan, dan chatting saja. Artinya selama ini, media sosial belum difokuskan pada aktivitas untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama meningkatkan nilai index prestasi akademiknya. Oleh karena itu, sebagai solusi alternatif adalah membentuk ruang kelas virtual.

Selanjutnya, para peserta sangat antusias saat waktu sesi tanya jawab dan diskusi dibuka. Sebagian besar fokus pada cara mengurangi kecanduan dan bagaimana media sosial dapat berperan lebih efektif dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan tidak hanya pada kebiasaan dan penetrasi perilaku pengguna selama ini. Kemudian diskusi mengarah pada cara dan mekanisme membentuk dan merealisasikan ruang kelas virtual. Pada kesempatan ini juga disampaikan, untuk mewujudkan ruang kelas virtual tidak terlepas dari kebutuhan konfigurasi sistem dan arsitektur teknologi jejaringnya. Satu hal lagi adalah sistem jaringan yang stabil dan sistem keamanannya.

Pada hakekatnya, peserta seminar yang dihadiri oleh mahasiswa dan dosen memiliki antusiasme yang sangat tinggi karena pengetahuan ini sangat penting bagi mereka memberdayakan pemanfaatan media sosial dalam perkuliahan dan kehidupan sehari-hari. Semua peserta sangat mengapresiasi kegiatan seminar ini, selain menambah pengetahuan teknologi informasi khususnya teknologi media sosial juga memfasilitasi penerapannya dalam mewujudkan ruang kelas virtual. Kegiatan diskusi dibuka dalam tiga sesi oleh moderator dan sesuai dengan batasan waktu yang dialokasikan dan setiap sesi dibatasi tiga pertanyaan saja. Terakhir, sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditutup oleh salah satu pimpinan STT Pontianak dan dilanjutkan dengan foto bersama dengan semua pimpinan STT Pontianak (gambar 6).



Gambar 6. Foto Bersama Penutupan Seminar

4. Kesimpulan

Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa masih cenderung untuk kebutuhan hubungan pertemanan dan kehidupan sosial dan keluarga. Oleh karena itu, perlu ditanamkan kesadaran, kedisiplinan dan kecerdasan berpikir menggunakan media sosial untuk satu tujuan utama yakni meningkatkan prestasi belajar. Strategi ini dapat dimulai dengan cara merekomendasikan kepada sesama teman kuliah lainnya dan dosen pengampu mata kuliah untuk membentuk group-group diskusi dan mengerjakan semua tugas-tugas dosen. Selain sesama teman kuliah dapat saling berdiskusi, juga dapat secara langsung meminta pendapat dan arahan dosen pengampu mata kuliah sehingga hasil temuannya dapat menjadi lebih akurat. Semua ini dapat dikembangkan melalui teknologi media sosial dalam mewujudkan ruang kelas virtual. Selanjutnya, melalui ruang kelas virtual, antar dosen pengampu pada mata kuliah yang sama namun kelas dan mahasiswa yang berbeda juga dapat saling berinteraksi sehingga dapat saling mengisi berbagi ilmu pengetahuan diantara mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah dalam sebuah jejaring sosial tanpa batasan tempat dan lokasi perguruan tinggi.

Konsep ini sangat penting untuk dapat membangun budaya berbagi informasi dan belajar secara positif dalam membentuk mitra belajar dan kemampuan kolaborasi secara personal diantara mahasiswa, dosen, dan tenaga ahli (pakar) dalam/luar negeri. Selanjutnya, pengabdian kepada masyarakat ini dapat diteruskan pada bagian memberikan pelatihan atau workshop yang secara khusus membahas tentang cara membangun dan membentuk ruangan kelas virtual beserta komposisi dari ketersediaan perangkat keras dan teknologi jejaring komunikasinya agar dapat langsung diterapkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- [1]. Infografis, Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2017.
- [2]. Puskakom UI, Profil Pengguna Internet Indonesia 2014. Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia. Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2015.
- [3]. A. J. Ndaku, "Impact of Social Media on the Students' Academic Performance in Ghana," *Networking*, Vol. 18, No. 5, pp. 275-285, 2013.
- [4]. W. Al-Rahmi, M. S. Othman, & L. M. Yusuf, "The Role of Social Media for Collaborative Learning to Improve Academic Performance of Students and Researchers in Malaysian Higher Education," *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, Vol. 16, No. 4, pp. 177-204, 2015.
- [5]. E. Alwagait, B. Shahzad, & S. Alim, "Impact of Social Media Usage on Students Academic Performance in Saudi Arabia," *Computers in Human Behavior*, Vol. 51, pp. 1092-1097, 2015.
- [6]. W. W. Lau, "Effects of Social Media Usage and Social Media Multitasking on The Academic Performance of University Students," *Computers in human behavior*, Vol. 68, pp. 286-291, 2017.
- [7]. J. Mingle, & M. Adams, "Social Media Network Participation and Academic Performance in Senior High Schools in Ghana," *Library Philosophy and Practice*, Vol. 1, 2015.

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

- [8]. M. Singh, D. Goel, & M. J. Islamia, "Impact of Students Attitudes Towards Social Media Use in Education on Their Academic Performance," *AIMA Journal of Management & Research*, Vol. 10, No. 2/4, pp. 1-14, 2016.
- [9]. P. Bajpai, "Analyzing Effect of Social Media on Academic Performance of University Graduates," 3rd International Conference on Information and Education Innovations, ACM, pp. 40-44, 2018.
- [10]. J. C. Nwazor, & C. C. Godwin-Maduikwe, "Social Media and Academic Performance of Business Education Students in South-East Nigeria," *Journal of Education and Practice*, Vol. 6, No. 25, pp. 127-134, 2015.
- [11]. J. Mingle, M. Adams, & E. A. Adjei, "A Comparative Analysis of Social Media Usage and Academic Performance in Public and Private Senior High Schools," *Journal of Education and Practice*, Vol. 7, No. 7, pp. 13-22, 2016.
- [12]. S. O. Mensah, & I. Nizam, "The Impact of Social Media on Students' Academic Performance-A Case of Malaysia Tertiary Institution," *International Journal of Education, Learning and Training*, Vol. 1, No. 1, pp. 14-21, 2016.
- [13]. M. Ahmed, M. Dar, R. M. Tahir, & F. Masood, "Impact of Social Media on Academic: A Quantitative Study," *International Conference on Computing, Mathematics and Engineering Technologies (iCoMET)*, IEEE, pp. 1-5, 2018.
- [14]. M. I. Eid, & I. M. Al-Jabri, "Social networking, knowledge sharing, and student learning: The case of university students," *Computers & Education*, Vol. 99, pp. 14-27, 2016.
- [15]. W. R. W. Othman, Z. M. Apandi, & N. H. Ngah, "Impact of Social Media Usage on Students Academic Performance in Terengganu, Malaysia," *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*, Vol. 7, No. 5, pp. 140-144, 2017.
- [16]. S. Khan, A. A. Sultan, & S. Alsamari, "Social Media and Its Adverse Effect on Academic Performance of Students," *Bulletin of Social Informatics Theory and Application*, Vol. 3, No. 1, pp. 38-44, 2019.
- [17]. R. Junco, "Student Class Standing, Facebook Use, and Academic Performance," *Journal of Applied Developmental Psychology*, Vol. 36, pp. 18-29, 2015.
- [18]. U. Sekaran, and R. Bougie, "Research Methods for Business: A Skill Building Approach," 7th Edition, United Kingdom: John Wiley & Sons, Ltd., 2016
- [19]. R. L. Johnson, and G. B. Morgan, "Survey Scales: A Guide to Development, Analysis, and Reporting," Guilford Publications, 2016.
- [20]. S. Kosasi, "Teknologi Media Sosial: Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa atau Sebaliknya," *Konferensi Nasional Sistem Informasi (KNSI)*, pp. 8-13, 2018.
- [21]. E. W. Ngai, K. L. K. Moon, S. S. Lam, E. S. Chin, & S. S. Tao, "Social Media Models, Technologies, and Applications: An Academic Review and Case Study," *Industrial Management & Data Systems*, Vol. 115, No. 5, pp. 769-802, 2015.
- [22]. M. Vuori, "Exploring Uses of Social Media in a Global Corporation," *Journal of Systems and Information Technology*, Vol. 14, No. 2, pp. 155-170, 2012.
- [23]. A. M. Kaplan, & M. Haenlein, "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media," *Business horizons*, Vol. 53, No. 1, pp. 59-68, 2010.
- [24]. E. W. Ngai, S. S. Tao, & K. K. Moon, "Social Media Research: Theories, Constructs, and Conceptual Frameworks," *International Journal of Information Management*, Vol. 35, No. 1, pp. 33-44, 2015.
- [25]. P. Bharati, C. Zhang, & A. Chaudhury, "Social Media Assimilation in Firms: Investigating the Roles of Absorptive Capacity and Institutional Pressures," *Information Systems Frontiers*, Vol. 16, No. 2, pp. 257-272, 2014.
- [26]. K. Thomas-Brown, L. Shaffer, & S. Werner, "An Analysis of How Building a Collaborative Community of Professional Social Studies Teachers through Targeted Ambient Professional Development Impacts Social Studies Classroom Practices," *Journal of Education and Training Studies*, Vol. 4, No. 11, pp. 58-72, 2016.
- [27]. W. M. Al-rahmi, M. S. Othman, & M. A. Musa, "The Improvement of Students' Academic Performance by Using Social Media Through Collaborative Learning in Malaysian Higher Education," *Asian Social Science*, Vol. 10, No. 8, pp. 210-221, 2014.
- [28]. M. Maqableh, L. Rajab, W. Quteshat, R. E. M. Masa'deh, T. Khatib, & H. Karajeh, "The impact of social media networks websites usage on students' academic performance," *Communications and Network*, Vol. 7, pp. 159-171, 2015.
- [29]. I. Han, & W. S. Shin, "The Use of A Mobile Learning Management System and Academic Achievement of Online Students," *Computers & Education*, Vol. 102, pp. 79-89, 2016.
- [30]. B. A. Bertheussen, & Ø. Myrland, "Relation Between Academic Performance and Students' Engagement in Digital Learning Activities," *Journal of Education for Business*, Vol. 91, No. 3, pp. 125-131, 2016.
- [31]. A. C. Karpinski, P. A. Kirschner, I. Ozer, J. A. Mellott, & P. Ochwo, "An Exploration of Social Networking Site Use, Multitasking, and Academic Performance Among United States and European university students," *Computers in Human Behavior*, Vol. 29, No. 3, pp. 1182-1192, 2013.
- [32]. Z. Ouyang, Y. Wang, & H. Yu, "Internet Use in Young Adult Males: From The Perspective of Pursuing Well-Being," *Current Psychology*, Vol. 36, No. 4, pp. 840-848, 2017.
- [33]. S. Manca, & M. Ranieri, "Is it a Tool Suitable for Learning? A Critical Review of the Literature on Facebook as a Technology-Enhanced Learning Environment," *Journal of Computer Assisted Learning*, Vol. 29, No. 6, pp. 487-504, 2013.
- [34]. A. Hollyhead, D. J. Edwards, & G. D. Holt, "The Use of Virtual Learning Environment (VLE) and Social Network Site (SNS) Hosted Forums in Higher Education: A Preliminary Examination," *Industry and Higher Education*, Vol. 26, No. 5, pp. 369-379, 2012.
- [35]. H. Rehatschek, "Creative Learning Formats in Order to Integrate Social Media and Mobile Devices into Classroom Teaching," *International Conference on Interactive Collaborative Learning (ICL)*, IEEE, pp. 230-236, 2015.
- [36]. D. Buzzo, & P. Phelps, "How to Develop and Maintain An Online Community of Co-Learners: A Social Media Classroom," *International Conference on Information Technology Based Higher Education and Training (ITHET)*, IEEE, pp. 1-4, 2015.